

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK SOSIAL TERHADAP
ISU LINGKUNGAN DALAM LUKISAN “AR RUM 41” KARYA AHMAD
SHOLEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AKHMAD AFIFI
NIM. 2042116077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK SOSIAL TERHADAP
ISU LINGKUNGAN DALAM LUKISAN “AR RUM 41” KARYA AHMAD
SHOLEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AKHMAD AFIFI
NIM. 2042116077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Afifi
NIM : 2042116077
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK SOSIAL TERHADAP ISU LINGKUNGAN DALAM LUKISAN “AR RUM 41 KARYA AHMAD SHOLEH** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 April 2023

Yang Menyatakan,



Akhmad Afifi
NIM. 2042116077

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum Griya Asa Cendekia No. 2, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Akhmad Afifi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AKHMAD AFIFI**

NIM : **2042116077**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK
SOSIAL TERHADAP ISU LINGKUNGAN DALAM
LUKISAN "AR RUM 41" KARYA AHMAD SHOLEH**

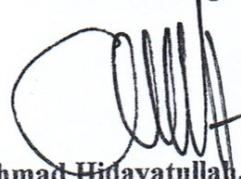
Dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Maret 2023

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020190032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AKHMAD AFIFI**
NIM : **2042116077**
Judul Skripsi : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK
SOSIAL TERHADAP ISU LINGKUNGAN DALAM
LUKISAN “AR RUM 41” KARYA AHMAD SHOLEH**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

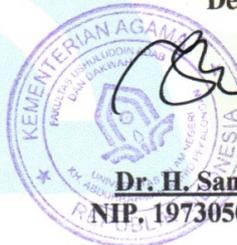
Penguji II

Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006

Pekalongan, 12 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		آ = ā
إ = I	إي = Ai	إِي = ī
أ = U	أو = Au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar''atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البدع Ditulis *al-badī*

الجالل Ditulis *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /‘/.

Contoh:

أمرث Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai‘un*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa diucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta ummatnya, semoga kita mendapat syafaat dari beliau.

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sekaligus mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada kedua orangtua serta keluarga tercinta tak lupa penulis mempersembahkan skripsi ini kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu

MOTTO

"You can't turn back the clock, but you can wind it up again."

(Lightning McQueen)

ABSTRAK

Akhmad Afifi. 2023. Paradigma Dakwah Kultural : Kritik Sosial Terhadap Isu Lingkungan Dalam Lukisan “Ar Rum 41” Karya Ahmad Sholeh. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Kata Kunci: Paradigma Dakwah, Kritis Sosial, Analisis Semiotika

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru kepada kebaikan dan menjauhi dari larangan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari. Seiring dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, dakwah bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan melalui media apa saja termasuk lukisan. Lukisan merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat. Lukisan menjadi salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk karya seni, tetapi juga sebagai sarana penyampaian kritik, hingga dakwah. Penelitian ini fokus pada paradigma dakwah kritik sosial dalam lukisan “Ar Rum 41”.

Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu : Bagaimana konsep dakwah kultural dalam lukisan “Ar Rum 41” kemudian dilanjut dengan bagaimana bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan dalam lukisan “Ar Rum 41”.

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif analisis semiotika. Unit analisis penelitian ini adalah potongan- potongan gambar. Jenis data objek penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Dari pesan dakwah yang ada, kemudian akan disimpulkan konsep dakwah dan bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan dalam lukisan “Ar Rum 41”.

Konsep dakwah kultural dalam lukisan “Ar Rum 41” yang mengandung pesan dengan bentuk visual. Pesan yang kemudian diidentifikasi menjadi sebuah bentuk visual berdasarkan tanda – tanda yang muncul. d Ayat Ar Rum 41 didalamnya menyebutkan, “Kerusakan alam di darat dan di laut telah tampak karena perbuatan tangan manusia agar Allah menimpakan dampak kerusakan alam akibat sebagian perbuatan mereka agar mereka kembali.” Berdasarkan makna tersebut, dituangkannya ayat Ar Rum 41 ini kedalam sebuah visual yang memperlihatkan kerusakan alam yang diperbuat tangan manusia. Sedangkan penyampaian kritik sosial terhadap isu lingkungan berbentuk karya seni yang mempunyai nilai estetis. Penyampaian pesannya bersifat simbolik, dengan mengimplentasikan pada sebuah visual yang mengandung makna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Paradigma Dakwah Kultural : Kritik Sosial Terhadap Isu Lingkungan Dalam Lukisan “Ar Rum 41” Karya Ahmad Sholeh. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN KH Abdurrahman Wahid.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid.

4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 23 Maret 2023



AKHMAD AFIFI
NIM. 2042116077

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	19
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II	
KRITIK SOSIAL, DAKWAH KUTURAL, DAN SEMIOTIKA FERDIAND DE SAUSSURE	24
A. Kritik Sosial	24
B. Dakwah	30
C. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	42

BAB III

LUKISAN “AR RUM 41” KARYA AHMAD SHOLEH.....	47
A. Profil Ahmad Sholeh.....	47
B. Lukisan “AR RUM 41”	49
C. Kritik Sosial Isu Lingkungan	52

BAB IV

PARADIGMA DAKWAH KULTURAL : KRITIK SOSIAL TERHADAP

ISU LINGKUNGAN DALAM LUKISAN “AR RUM 41” KARYA AHMAD

SHOLEH.....	55
A. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Lukisan “Ar Rum 41”	55
B. Paradigma Dakwah Kultural	58
C. Analisis Kritik Sosial Isu Lingkungan dalam Lukisan “Ar Rum 41”	59

BAB V

PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Semiotika Ferdinand de Saussure.....	13
Gambar 1.2 Kerangka Berfik.....	17
Gambar 2.1 Model Semiotika Ferdinand de Saussure	43
Gambar 3.1 Ahmad Sholeh.....	45
Gambar 3.2 Lukisan “Ar Rum 41”.....	47
Gambar 4.1 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lukisan “Ar Rum 41”.....	52
Gambar 4.1 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lukisan “Ar Rum 41”.....	53
Gambar 4.1 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lukisan “Ar Rum 41”.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah tidak selalu menjadi tanggungjawab ulama atau tokoh agama. Setiap orang Islam dapat melaksanakan dakwah, karena dakwah bukan hanya kultum agama, dakwah memiliki ragam. Sebagai umat Islam, keterlibatan dalam aktivitas dakwah menjadi hal yang lazim. Berperan menjadi pendakwah atau mitra dakwah, hal tersebut pasti hadir dalam setiap aspek Islam. Dakwah adalah nadi Islam dalam hidup dan perkembangan ajaran Islam.¹

Dakwah memiliki fungsi dan tujuan sosial. secara khusus menghadirkan kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan aman. Ini adalah efek dakwah yang sangat dicari jika tujuan itu tercapai. Terutama dalam kaitannya dengan interaksi sosial, sehingga dakwah dapat terbukti sangat berhasil. Melalui berbagai metode, dakwah dapat dilaksanakan.²

Menggunakan komunikasi non verbal sebagai metode dalam aktivitas dakwah, menjadikan sebuah pendekatan terhadap mad'u. dalam hal ini komunikasi non verbal dapat berupa isyarat, gesture, ilustrasi, dan lain-lain. Termasuk lukisan yang berjudul "Ar Rum 41" karya Ahmad Sholeh yang dipamerkan di pameran seni rupa Batang Arttenttion #4. Memuat pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh seniman kepada pengunjung. Ahmad sholeh sebagai seniman yang bertanggungjawab akan karyanya, memberikan

¹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 2

² Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 24

sebuah pesan dakwah dalam lukisannya. Dalam rangka menjalankan perintah agama dalam hal ini berdakwah.

Proses berkesenian dari Ahmad Sholeh sendiri bisa dibilang sebuah dakwah kultural, karya – karya beliau mempunyai sebuah ciri khas yang didalamnya memuat pesan dakwah. Pesan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis. Selain aktif sebagai seniman, beliau juga aktif dakwah dalam lingkungan masyarakat sekitar rumahnya. Seniman kelahiran Pekalongan ini, kerap mengikuti pameran seni rupa di beberapa kota. Salah satunya ditahun 2018, mengikuti pameran seni rupa Batang Arttention #4.

Lukisan berjudul “Arum 41” memuat sebuah visual yang terbentuk dari unsur ayat Al Qur'an. Karya seni ini tergolong dalam karya seni kontemporer. Perpaduan antara kaligrafi dan surealisme. Kaligrafi merupakan satu karya kesenian peradaban Islam yang hadir di dataran Arab, dikembangkan melalui seni menulis indah dalam huruf Arab.³ Sedangkan surealisme sendiri memiliki ciri sesuatu yang aneh dan asing. Memiliki ciri khusus bentuk yang tidak nyata. ⁴

Karya lukisan “Ar Rum 41” merupakan sebuah respon atas keresahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal Ahmad Sholeh. Pencemaran lingkungan menjadi poin penting yang dijadikan sebuah gagasan dalam karyanya. Hal ini menjadi pembeda antara karya lukisan lain yang

³ Laili Fitriani. “Seni Kaligrafi:Peran dan Kontribusi terhadap Peradaban Islam”, (Malang: *Jurnal Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2011), hlm. 2

⁴ Soedarso Sp. hlm 130. (Dikutip dari M. Yasir. *Jurnal Seni Rupa*. Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Padang), hlm. 6

dipamerkan di pameran Batang Attention#4. Memuat sebuah ayat Al Qur'an yang menjadi pesan kritik sosial terhadap isu lingkungan.

Sesuai dengan rumusan diatas bahwa dakwah berhubungan dengan kehidupan sosial. Terutama lingkungan sekitar yang menjadikan sebuah pembahasan menarik di lingkup Kota Pekalongan yakni isu lingkungan. Bencana alam terjadi tidak begitu saja, campur tangan manusia atas rusaknya alam sekitar turut menyumbang penyebab bencana. Lingkungan yang tercemar baik di laut dan di darat rentan akan bencana. Banjir rob tahunan yang terjadi di Kota Batik ini, sejalan dengan penurunan permukaan tanah. Sedang di wilayah dataran tinggi kurangnya resapan air hujan untuk cadangan air, dan drainase yang kurang memadai rawan terjadinya banjir di wilayah hilir. Bahkan banjir terkadang bercampur dengan air limbah industri batik. Karena kurangnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang memadai.

Pekalongan adalah salah satu kota yang mengalami penurunan muka tanah diangka 15-20cm/tahun. Angka tersebut merupakan nilai penurunan muka tanah paling cepat di wilayah pesisir utara, bahkan melebihi DKI Jakarta. Eksploitasi air tanah yang terus berlangsung menjadi penyebab utamanya. Bahkan Badan Usaha Milik Daerah yakni PDAM tidak memiliki opsi lain dari air tanah. Sebab, air permukaan hingga sungai sudah tercemar oleh limbah.⁵

Melihat adanya bencana yang terjadi di lingkungan sekitar, menjadikan sebuah keresahan yang patut untuk disuarakan. Dalam rangka

⁵ Ahmad Zuhad. 2021. Jebakan Banjir Rob, Sumur Air Tanah, dan Kerusakan Lingkungan. <https://www.kompas.tv/amp/article/247297/videos/jebakan-banjir-rob-sumur-air-tanah-dan-kerusakan-lingkungan?page=all>, diakses pada tanggal 30 November 2022 pukul 19.00

menyikapi hal tersebut, menyuarakan atas isu lingkungan melalui dakwah dengan media seni rupa menjadi jalan yang dipilih oleh Ahmad Sholeh. Dakwah disampaikan melalui media apa saja. Karena pada prinsipnya, nilai apa saja dapat diimplementasikan menjadi pesan dakwah selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis. Penyampaian dakwah melalui lukisan tersebut, mempunyai nilai dakwah yang ditujukan kepada mitra dakwah. Sebagian mitra dakwah yang menyukai karya seni rupa, pesan dakwah yang ada akan lebih mudah tersampaikan. Seperti yang dilakukan Ahmad Sholeh sebagai seniman menjalankan kewajiban dakwah dengan media seni rupa. Mempunyai ciri khas pada karya yang selalu dimunculkan ayat-ayat AL Qur'an dengan maksud menyampaikan dakwah. Melalui gaya kaligrafi kontemporer yang bernuansa surealisme menjadikan karya beliau unik dimata orang. Seniman kelahiran Pekalongan ini berkarya atas dasar keresahannya terhadap lingkungan sekitar. Termasuk isu lingkungan yang menjadi sorotan publik Kota Pekalongan.

Karya "Ar Rum 41" yang sempat dipamerkan di pameran Batang Attention#4 merupakan respon beliau atas apa yang kerap terjadi di Kota Pekalongan. Dengan latarbelakang seorang santri, Ahmad Sholeh mempunyai paradigma, bahwa dakwah bisa dilakukan dengan aktif serta di komunitas Perupa Pekalongan dan berbagai pameran seni rupa diberbagai kota, merupakan sebuah eksistensi beliau diranah seni rupa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimana konsep dakwah kultural dalam lukisan “Arum 41” karya Ahmad Sholeh?
2. Bagaimana bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan dalam lukisan “Arum 41” karya Ahmad Sholeh?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Terkait rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep dakwah kultural dalam lukisan “Arum 41” karya Ahmad Sholeh
- b. Untuk mengetahui bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan dalam lukisan “Ar Rum 41” karya Ahmad Sholeh.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hadirnya penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih bagi pengembangan studi ilmiah. Terutama dalam khazanah studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dan bahan referensi untuk penelitian di kemudian hari.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi para pelaku dakwah (da'i) menggunakan karya seni rupa sebagai media dakwah agar memanfaatkan peluang ini, sehingga pesan dakwah yang disampaikan terlihat lebih berbeda sehingga dapat menarik lebih banyak mad'u.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Paradigma Dakwah Kultural

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kultural sebagai jalinan dengan kebudayaan. Oleh karena itu, secara etimologi dakwah kultural bisa dipahami sebagai gerakan dakwah yang berlandaskan budaya. Untuk mencapai tujuan dakwah, pendekatan budaya menempatkan penekanan pada budaya atau tradisi yang dipertahankan dan ada di lingkungan masyarakat.

Abdul Basit mengutip Syamsul Hidayat yang mengatakan bahwa dakwah kultural adalah suatu bentuk dakwah konservatif yang menghadirkan budaya Islam alternatif, yaitu peradaban dan budaya yang didorong oleh penghayatan, pemikiran, dan pengetahuan terhadap ajaran agama Islam dengan perpedoman dari Al-Qur'an dan Hadis. Ini berfokus pada potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya. Dengan meninggalkan hal yang menyimpang dari budaya, yang penuh dengan bid'ah, tahayul, syirik, dan khurafat.⁶

Tujuan utama dakwah kultural pada dasarnya adalah dinamisasi dan purifikasi. Dinamika itu penting karena merupakan kreasi budaya yang sering berkembang ke arah yang lebih baik dan lebih Islami. Dengan menekankan nilai-nilai tauhid, purifikasi dimaknai sebagai upaya penyucian nilai-nilai budaya. Dakwah

⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 170.

kultural tidak hanya mengandalkan kekuatan politik dalam perjuangannya.

Dakwah kultural memaparkan bahwa dakwah sebenarnya mengajak manusia untuk mengenal kebaikan yang melampaui ruang dan waktu dan diakui oleh seluruh manusia. Proses dakwah dengan menyisihkan komposisi yang bersebrangan dengan nilai keislaman, dengan bertujuan untuk memperkuat budaya setempat yang tertanam dalam pola budaya tertentu.⁷

Signifikansi dakwah kultural dalam memastikan bahwa misi umat Islam di dunia terus berlanjut. Posisi yang tidak mungkin diperoleh dalam politik Islam yang terstruktur dengan hanya bertujuan untuk kontrol langsung. Karena itu, dakwah budaya perlu hadir dan lestari hingga akhir zaman. Sebagai aset terpenting dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Islam, pelaku dakwah yang terampil wajib menguasai pengetahuan mendalam tentang umat yang bekerja dengannya. Kinerja dakwah kurang optimal ketika tidak ada informasi yang cukup atau tidak cukup tentang penerimanya.⁸

Menurut Said Aqil Siradj, jika menengok ke belakang, dakwah kultural dimulai pada era Muawiyah, ketika Hasan Bashri mulai membangun diskusi ilmiah kemudian akhirnya memunculkan cendekiawan bermacam bidang, sama halnya yang dilakukan oleh Wali Sanga, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan dan lainnya.

⁷ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h.. 249

⁸ Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal* (Jakarta: Paramidana, 2004), h. 52

Sekitar tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh mubaligh yang berdakwah dengan cara yang dilakukannya melalui dakwah kultural. Beliau sadar akan metode dakwah kultural adalah satu-satunya metode dakwah yang tepat pada saat itu. Namun, meskipun menggunakan metode tersebut, model dakwah yang digunakan tidak mengurangi makna ajaran Islam karena keutuhannya tentang iman. Sebaliknya, dengan berdakwah mampu menghilangkan pengaruh budaya lokal yang buruk dengan diganti nilai-nilai ajaran Islam.⁹

b. Kritik Sosial

Kritik sosial salah satu opsi bagi perubahan sosial dalam rangka menyikapi atas apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Kritik sosial memiliki peran penting dalam mengoreksi kinerja apa yang ada ditengah denyut aktivitas umat, apakah selaras berkaitan bersama nilai-nilai kepercayaan. Sistem merasa, berpikir, bersikap, kemudian bertindak perlu diubah dalam tahapan ini. Keadaan masyarakat sekedar bertahan pada situasi sama tanpa kritik sosial, menghasilkan sikap apatis yang enggan untuk menuju dinamika yang konstruktif. Kritik sosial adalah jenis ketidaksepakatan yang muncul dari melihat situasi secara kritis. Untuk mencermati bagaimana kewenangan disalahgunakan dalam menjalankan tugasnya, perbedaan pendapat ini sangat diperlukan.

⁹ Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqh Demokratik Kaum Santri* (Cet. I Jakarta : Pustaka Ciganjur, 1999), h. 35.

Dalam bahasa Arab, kritik sosial berkaitan sama lafadz “المعارض ” yang bermakna kekuasaan guna mengkritik dan mengontrol kegiatan penguasa atau kedaulatan adalah sistem utama pemerintahan Islam. Ini berarti bahwa sistem utama pemerintahan Islam menyerahkan hak secara menyeluruh pada masyarakat untuk mengkritik, mengganti, dan mengawasi pelanggaran, bahkan jika mereka ber-sebrangan sama pihak penguasa.

Istilah “al-Tafriq” mengacu pada praktik mengisolasi kondisi positif dan negatif sehingga yang positif dapat muncul dan berkembang tanpa terhalang oleh hambatan yang merugikan. Al-Tafriq dan kritik sosial sejalan satu sama lain jika mempertimbangkan kekuatan kekuatan dakwah sebagai katalisator perubahan. Terjemahan harfiah dari kata “kritik” adalah memisahkan yang terbaik dari yang terburuk. proses pemisahan yang baik dari yang buruk. Menurut penafsiran ini, akan tampak bahwa keberadaan Islam adalah hasil dari penentangan terhadap agama, adat istiadat masyarakat, dan tatanan yang ada sebelum Islam. Islam selalu merespon secara kritis terhadap arus keadaan, yang sedang berlangsung.

Dimplementasikannya kritik sosial dalam sosial masyarakat, maka menghadirkan sebuah dakwah, sedang dakwah adalah rumusan yang digaris bawahi pada kitab suci Islam, sebab berhubungan pada ritual keagamaan Islam. Di kalangan masyarakat begitu familiar

dengan istilah amar ma'ruf nahi mungkar, karena berkaitan erat dengan kata perlawanan, menyuarakan hal kebaikan sama hal dengan dakwah sering disebut sebagai semangat khusus karena perjuangannya. Misalnya, "semangat perjuangan" membawa konotasi tertentu karena ini. Selain melawan kezoliman dan segala hal yang sifatnya mudarat. Menyuarakan terkait persoalan yang dirasa urgen untuk dijadikan pengingat, terutama guna mengatasi bermacam situasi genting yang berkelanjutan merupakan bentuk kritik sosial.

Melalui sudut pandang historis, ada dua kemungkinan yang terjadi dalam implementasi dakwah Islam dengan realitas masyarakat. Pertama, dakwah Islam bisa menghasilkan pengaruh pada kehidupan yang menjadikan modal pondasi prinsip, arah, semangat dan tuntunan dinamika umat hingga tercapainya kehidupan umat yang baru. Kedua, dakwah Islam mendapat pengaruh atas dinamika masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosiokultural menentukan bagaimana dakwah dilakukan.

Catatan sejarah Islam, Ayatullah Khumaeni yang berhasil mengusung sistem pemerintahan Islam setelah menumbangkan monarki Iran. Demikian rupa dengan Ziaul-Haq di Pakistan dengan berhasil menjatuhkan Zulfikar Ali Bhuto, lantas berupaya mempraktikkan ajaran yang dianggap sebagai ajaran agama Islam murni.

Peristiwa ini layak disebut sebuah aksi perubahan sosial (kritik sosial) sebagai tolak ukur bangkitnya ajaran Islam.

Di Sudan ada sosok Jafar Nimeri yang menjadi bukti bangkitnya Islam. Ditandai dengan upayanya menerapkan ajaran Islam, dengan memberlakukan aturan yang melarang dan menghukum sesuai syariat Islam.¹⁰

c. Semiotika

Studi ilmiah atau analitis tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiotika. Tanda adalah alat yang kita gunakan untuk mengarungi dunia, baik di antara maupun dengan manusia lainnya. Kata bahasa "semiotika" berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti "tanda", dan seme, yang berarti "penafsir tanda". Landasan semiotika adalah studi logika, retorika, poetika, juga dikenal sebagai studi klasik dan akademis. Di zaman itu, "tanda" masih bermakna sebuah sesuatu yang lain. Asap, misalnya, menunjukkan api.

Dengan semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika, seperti kata Lechte adalah teori tentang tanda dan penanda-an. Lebih khusus lagi, semiotika adalah bidang studi yang didasarkan pada sistem tanda (kode) atau "sistem tanda" yang mempelajari semua bentuk komunikasi yang terjadi melalui tanda.¹¹

¹⁰ Alamsyah, Kritik Sosial (Dalam Perspektif Dakwah), (*Jurnalisa* Vol 03 Nomor 1/ Mei 2017), hlm. 83

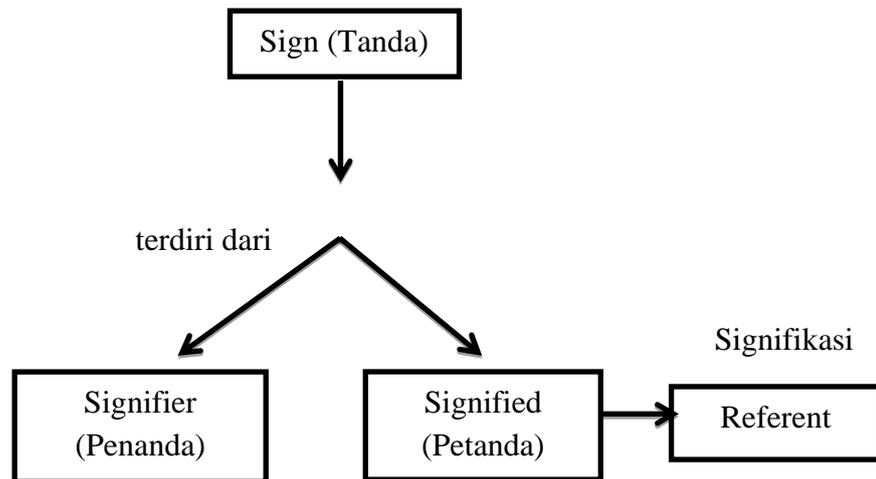
¹¹Drs. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.15-16

Semiotika adalah bidang studi yang khas, dan kehadirannya dalam teori komunikasi bahkan telah menjadi tradisi. Seperangkat teori tentang bagaimana tanda merepresentasikan objek, ide, keadaan, kondisi, perasaan, dan situasi di luar tanda itu sendiri merupakan inti dari tradisi semiotik. Tujuan dari semiotika adalah untuk menentukan makna-makna tersebut sehingga dapat ditentukan bagaimana komunikator menyusun pesan tersebut. Semiotika tentunya mengkaji bagaimana budaya menjadi dasar pemikiran pembentukan makna dalam sebuah tanda sebagai salah satu kajian pemikiran dalam kajian budaya. Sistem, aturan, dan konvensi bahwa tanda mungkin memiliki makna dipelajari dalam semiotika.

Studi tentang signifikansi tanda dikenal sebagai semiotika atau semiologi. Ferdinand de Saussure dan James Pierce adalah dua ahli bahasa yang merupakan filsuf pertama yang mempelajari tanda. Salah satu tokoh yang bergelut dalam kajian semiotika adalah Ferdinand de Saussure. Tokoh yang dikenal dengan model semiotik *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) ini telah melahirkan konsep kajian semiotik yang memberikan sumbangsih terbesar bagi kajian keilmuan. Konsep *signifier dan signified* dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.1

Model Semiotika Ferdinand de Saussure



Pada model analisis ini, semiotik terbagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik yang terlihat dari visual atau tekstur. Sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terkandung dalam visual dan tekstur. Melalui proses tersebut maka akan masuk dalam tahapan "*referent*" yaitu tahapan menginterpretasikan suatu fenomena atau, lebih khusus lagi, makna suatu objek. Hadirnya semiotika Saussure adalah hubungan antara penanda dan petanda yang didasarkan pada konvensi, atau penandaan. Penanda adalah suara yang berasal dari kata-kata yang diucapkan, sedangkan petanda adalah ide. Tidak ada cara untuk memisahkan kedua aspek ini. Kata itu sendiri akan hilang makna jika itu terjadi.¹²

¹² Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang : Intrans Publishing, 2019) Hlm. 9-10

2. Penelitian yang relevan

Penulis dalam penelitian ini telah melihat sejumlah skripsi dan menemukan beberapa yang mirip atau berbeda dari judul yang penulis dapatkan. Berikut merupakan tinjauan literatur:

Pertama, Sheilla Imelda Putri (2018) dengan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Behijab Karya Ameena Y. Khan.” Dalam skripsi tersebut Sheilla mengungkapkan pesan dan arti makna lukisan meminimalisir ketegangan Islamphobia yang terjadi di Amerika Serikat. Melalui analisis semiotika yang berdasarkan atas objek, ikon indeks, dan simbol. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta konsep teori yang diadopsi dari analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan dengan penelitian tersebut yakni pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini menanggapi lukisan Wanita berhijab karya Ameena Y. Khan. Sedangkan penulis meneliti lukisan “Ar Rum 41” Karya Ahmad Sholeh.¹³

Kedua, Naili Alfa Rahmawati (2010) dengan judul penelitian “Studi Semiotik Pemaknaan Gambar pada Angkutan Becak.” Dari hasil penelitian ini menjelaskan pemaknaan gambar pada angkutan becak berdasarkan analisis semiotik Charles Peirce. Serta metode yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini lukisan

¹³ Sheila Imelda Putri, “Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Behijab Karya Ameena Y. Khan”, *Skripsi* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

atau mural pada becak yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penulis meneliti pada lukisan yang ada dipameran karya seni.¹⁴

Ketiga, Muhammad Rizal Fadilla (2016) judul penelitiannya “Analisis Semiotika Komunitas Mural Munir Said Thalib di Jl. Borobudur No. 31 Jakarta Pusat.” Metode penelitian yang digunakannya kualitatif deskriptif. Masih sama dengan penelitian sebelumnya, teori yang digunakan milik Charles Pierce. Adapun hasil penelitian ini memahami makna pesan berupa kritik dan sindiran yang ditujukan pada pemerintahan bahwa perjuangan-perjuangan dan keberanian Munir dalam menuntaskan kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia. Perbedaan dengan penulis terdapat di objek benda yang mana antara mural dan lukisan.¹⁵

Keempat, Imam Muflihun (2017) berjudul “Kajian Semiotik Poster Anti-Tank Karya Andre Lumban Gaol.” Berdasarkan kajian bentuk simbol – simbol yang dimunculkan dalam poster, Anti-Tank adalah poster politis dari Yogyakarta dengan pesan sosial dan politik. Teori yang diadaptasi dari analisis semiotik Charles Pierce dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Letak perbedaan penelitian ini dengan penulis ada di objek penelitian. Antara poster dan lukisan adalah media visual yang berbeda.¹⁶

¹⁴ Naili Alfa Rahmawati, “Studi Semiotika Pemaknaan Gambar Lukisan Pada Angkutan Becak”, *Skripsi* (Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2010)

¹⁵ Muhammad Rizal Fadilla, “Analisis Semiotika Komunikasi Mural Munir Said Thalib di Jl. Borobudur No. 31 Jakarta Pusat”, *Skripsi* (Jakarta : Universitas Prof. Dr. Moestopo , 2016)

¹⁶ Imam Muflihun, “Kajian Semiotika Poster Anti-tank Karya Andrew Lumban Gaol”, *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Kelima, Amalia Safitri (2020) berjudul : “Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara)”. Dalam penelitian Amalia Safitri, penelitian menggunakan objek penelitian Lagu “Haluan”, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Lukisan karya Ahmad Sholeh. Kemudian dalam penelitian Amalia tersebut menggunakan analisis semiotika milik Rollan Barthes, sedangkan penulis melalui pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada penelitiannya yang sama-sama mencari pesan dakwah dan kritik sosial.¹⁷

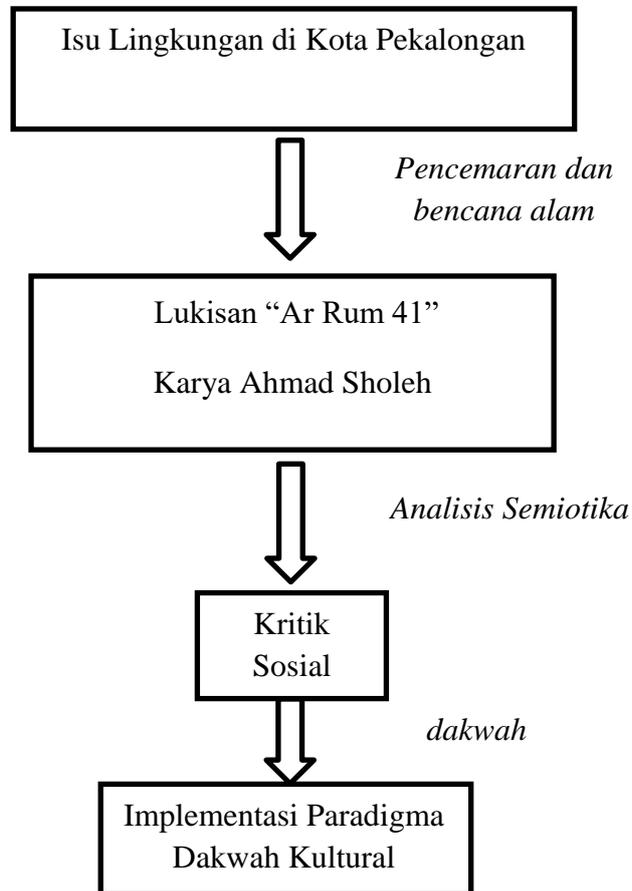
Keenam, Jurnal Sasindo Unpam, volume 3, nomor 3 yang berjudul : Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan *TOP COFFEE*. Dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam proses penelitian dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian yang penulis observasi objeknya adalah lukisan, dan fokus pada kritik sosial.¹⁸

¹⁷ Amalia Safitri, “Pesan Dakwah dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara)”, *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020)

¹⁸ Tri Pujiati, Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffee. (*Jurnal Sasindo Unpam*, vol 3, no. 3 th 2015)

3. Kerangka Berfikir

Gambar 1.2



Penelitian yang dilaksanakan melalui beberapa alur. Alur ini menjadi acuan kerangka berfikir. Pertama, dengan mencari data isu lingkungan di kota Pekalongan. Data yang diperoleh kemudian diobservasi, guna menemukan poin pentingnya. Terdapat pencemaran lingkungan dan bencana alam dalam data yang diperoleh.

Selanjutnya, pengumpulan data terkait lukisan “Ar Rum 41” sebagai bentuk respon atas isu lingkungan. Data yang didapat dari hasil observasi secara langsung dan wawancara. Kemudian, menggunakan

teori semiotika guna menganalisis hasil data yang diperoleh dengan tujuan mencari pesan kritik dalam lukisan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Studi tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lain yang dialami subjek penelitian dikenal sebagai penelitian kualitatif. Secara holistik, melalui bahasa dan kata-kata, dalam latar yang unik, murni, dan dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjelaskan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik penelitian lapangan yaitu dengan melihat lukisan dakwah untuk diteliti bagaimana pesan dakwah kultural yang terkandung di dalamnya beserta kritik sosial terhadap isu lingkungan yang ada. Secara implementatif, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis yakni menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang mana diambil dari lapangan yang berkaitan dengan penelitian.²¹ Pada hal ini data diambil dari katalog pameran Batang Attention #4. Sedangkan untuk data

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 6

²⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 75

²¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 41

sekunder diambil dari jurnal, buku, dan berbagai literature lainnya yang relevan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ini data yang didapatkan dengan menggali informasi terkait literasi sumber lain.²² Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari berbagai buku, penelitian yang sudah ada dan dokumentasi dari berbagai media terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi itu sendiri aktivitas yang dilakukan terhadap objek, kemudian memahami fenomena dengan gagasan yang sudah diketahui. Guna mendapatkan informasi terkait penelitian ini.²³ Observasi dilakukan dengan cara melihat lukisan Ahmad Sholeh melalui katalog Pameran Batang Arttention #4 yang diterbitkan oleh Dewan kesenian Daerah Kabupaten Batang.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.²⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Ahmad Sholeh sebagai pelukis dari lukisan “Ar Rum 41”. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan lukisan dan juga terkait penelitian yang

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm., hlm. 42

²³ *Ibid.*, hlm. 120

²⁴ *Ibid.*, hlm. 121

peneliti buat ini. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya akan diuraikan dan diolah kembali dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah dengan melihat data yang tersedia dari sumber data yang telah dikumpulkan. Untuk menjawab rumusan masalah, objek yang dipilih dipaparkan mengikuti pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada media dakwah kultural terhadap isu lingkungan yakni lukisan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu petanda atau petanda secara konseptual dan petanda secara fisik.

Tanda (Sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) bisa diamati dalam hal ini adalah lukisan “Ar Rum 41” sebagai objek. menggunakan tanda-tanda untuk mendeskripsikan sesuatu dan meminta orang lain menginterpretasikan tanda-tanda tersebut untuk menyampaikan makna melalui komunikasi visual. Lukisan Ar Rum 41 yang memiliki objek visual dalam rangka menyampaikan pesan, mengandung unsur **Penanda** (*Signifier*). Proses memahami sebuah objek visual ini dengan konsep komunikasi visual memaknai akan sebuah objek menjadi unsur **Petanda** (*Signified*).²⁵ Meliputi bentuk objek, struktur warna, hingga kedalaman objek masing – masing memiliki

²⁵ Lidya Ivana Rawung, “Analisis Semiotika dalam film Laskar Pelangi”, (*Journal”Acta Diurna”* Vol.1.no.1 th 2013), hlm.7

sebuah **Penanda** (*Signifier*). Mewakili makna dan kandungan pesan kritik dalam lukisan “Ar Rum 41”.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Lalu diikuti dengan :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN TERORITIS

Bab ini memuat dan menguraikan secara umum tentang landasan teori yang berisi tentang kritik sosial, paradigma dakwah kultural dan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

3. BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi dan profil dari Ahmad Sholeh, kemudian memaparkan tentang konsep dakwah kultural dalam Lukisan “Ar Rum 41” yang mengandung pesan dakwah dan mengaitkannya dengan kritik sosial terhadap isu lingkungan.

4. BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil temuan berupa paradigma dakwah kultural dalam lukisan berjudul “Ar Rum 41” yang pernah dipamerkan di

pameran Batang Attention #4 melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan menjelaskan bagaimana bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan berdasarkan lukisan tersebut.

5. BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis, saran dan daftar Pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana konsep dakwah kultural dalam lukisan “Arum 41” karya Ahmad Sholeh dan bentuk kritik sosial terhadap isu lingkungan dalam lukisan tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Konsep dakwah kultural dalam lukisan “Ar Rum 41” dengan memanasifestasikan ayat Ar Rum 41 kedalam sebuah bentuk visual yang menjadi tanda sebagai perwakilan makna atau pesan. Memuat pesan ajaran agama Islam dengan tujuan sebagai kritik sosial terhadap lingkungan. Pesan kritik yang disampaikan yakni kerusakan lingkungan oleh tangan manusia dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Sebagai umat Islam bertanggungjawab atas *Amanah* yang diberikan oleh Allah SWT.
2. Bentuk kritik sosial yang dimuat dalam lukisan “Ar Rum 41”, merupakan bentuk kritik dengan sebuah karya seni yang memiliki nilai estetik. Penyampaian kritik yang bersifat simbolik. Dengan menggunakan kiasan melalui tanda visual yang mewakili pesan berdasarkan ayat Al Qur’an yakni Ar Rum 41. Kritik sosial yang diangkat adalah isu lingkungan, sesuai dengan kandungan ayat Ar Rum 41. Bahwasanya bencana alam

yang terjadi, merupakan teguran dari Allah SWT untuk manusia agar kembali ke jalan yang benar.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan bagi pegiat seni dan penggemarnya ;

1. Bahwasanya, didalam aktivitas berkesenian dapat dimasukan unsur – unsur keislaman yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadis. Seperti halnya para Walisongo yang berdakwah melalui kesenian dan kebudayaan. Memadukan kedua unsur yang berbeda namun tetap dalam satu harmoni.
2. Pentingnya memasukan gagasan yang kritis dalam proses berkesenian. Peka terhadap lingkungan sekitar dengan bermacam problematika masyarakat.
3. Mengapresiasi seni dengan mengambil pesan moral yang dimuat dalam karya seni.

C. Penutup

Rasa syukur tetap sembahkan kepada Allah SWT, tuhan pencipta alam semesta. Atas karunia yang diberikan kepada umat manusia yakni akal dan pikiran. Sehingga penulis dapat menuntaskan karya ilmiah ini. Penulis sadar akan skripsi ini masih banyak kekuarangan, jauh dari kata sempurna. Maka pentingnya kritik dan saran guna membangun dan guna menyempurnakan skripsi ini dibutuhkan. Selain itu, dengan adanya karya ini, penulis berharap dapat menjadi pemantik adanya pembahasan keilmuan yang

lebih luas dimasa mendatang. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Akhmad Zaini Abar, "Kritik Sosial, Negara dan Demokrasi", *Republika*, 8 Maret 1994.
- Alamsyah. 2017. *Kritik Sosial (Dalam Perspektif Dakwah)*, *Jurnalisa* Vol 03 Nomor 1/ Mei.
- Alfa Rahmawati, Naili. 2010. *Studi Semiotik Pemaknaan Gambar Lukisan Pada Angkutan Becak* (skripsi). Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya.
- Amin, Misbahudin. 2010. "*Dakwah Kultural Menurut Prespektif Pendidikan Islam*", *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* vol. 1 no.2 .
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: sebuah studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungo, Syakareeya. 2014. *Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural*, *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, No. 2
- Ghony, D dan Almansur, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta; Ar-Ruzz

- Hasson (Ed), Sahar. 1998. *Memilih Partai Islam Visi dan Presepsi* , Cet. I
Jakarta : Gema Insani Pres.
- Hamila. 2015. Masalah-masalah Sosial dalam Novel Bumi Manusia karya
Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15.
- Imelda Putri, Sheila. 2018. *Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Berhijab
Karya Ameena Y. Khan* (skripsi). Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta.
- Irawan, Deni. Komunikasi Dakwah Kultural di Era Milenial, *Jurnal Ilmu
Dakwah UIN Antasari*, Vol. 18, No. 1.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan
Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada
Media Group.
- Laili, Fitriani. *Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusi terhadap Peradaban Islam*.
*Jurnal Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang*
- Mahfuzh, Syaekh Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin*, terj. Dra. Hadijah Nasution.
Jogjakarta.
- Maiysa, Salsa Ratu, dan Putri. 2001. Konstruksi Makna Postingan Instagram
@najwashihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika
Ferdinand De Saussure), *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*
Vol.12 No. 01.

- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*, *Junal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No. 1.
- Muflihun, Imam. 2017. *Kajian Semiotik Poster Anti-tank Karya Andrew Lumban Gaol* (skripsi). Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujib, Abdul. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ni'mah, Nilnan. 2016. *Dakwah Komunikasi Visual*. *Islamic Communication Journal* Vol. 1, No. 1.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pahlawan, Kahatib. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : RaSAIL.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami metode-metode penelitian : suatu tinjauan teoretis dan praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* , Malang : Intrans Publishing.
- Rais, Amin. 1998. *Membangun Politik Adi Luhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Cet. I : Bandung : Zaman Wacana Mulia.

- Rawung ,Lidya Ivana. 2013."Analisis Semiotika dalam film *Laskar Pelangi*" :
Journal"Acta Diurna" Vol.1.no.1.
- Razi, Fahrur. 2011. *NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural*, Jurnal Komunikasi
Islam Vol. 1, No. 2.
- Rizal Fadilla, Muhammad. 2016. *Analisis Semiotika Komunikasi Mural Munir
Said Thalib di Jl. Borobudur No.31 Jakarta Pusat* (skripsi). Jakarta.
Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta.
- Rosyidi. 2004. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta: Paramidana.
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok : Grafindo
Persada.
- Safitri, Amalia. 2020. *Pesan Dakwah dan Kritik Sosial pada Lirik Lagu
(Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu
"Haluan"Barasuara)* (skripsi). Salatiga. IAIN Salatiga.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo
Persada.
- Siradj ,Said Aqil. 1999. *Islam Kebangsaan Fiqh Demokratik Kaum Santri*, Cet.
I; Jakarta : Pustaka Ciganjur.
- Sitompul, Anni Lamira, Mukhsin Patriansah, dkk. 2021. Analisis Poster Video
Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure, Jurnal Seni
Desain dan Budaya Vol. 6 No. 1.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Subandi, Tjipto, 2009. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*, Surakarta : Grafika
media.

Sugwardana, Ridwan. Pemaknaan Realitas serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank. *Jurnal Skriptorum*, Vol. 2, No. 2.

Sukayat, Tata. 2019. *Ilmu Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs.

Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual*, Jurnal Nirmana, Vol. 5, No. 1, ISI Yogyakarta.

Wahyudi AR, Nirwan dan Asmawarni, 2020. *Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi*, (Al Mutsala : Jurnal Ilmu- ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan STAIN Majene vol. 2 no. 1.

Yasir, M. 2017. *Jurnal Seni Rupa*. Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Padang.

Zainudin. 2004. *Al Islam 1 : Aqidah dan Ibadah*. Jakarta: Pustaka Setia.

Zakky. 2019. *Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia

Zammi, M, A. Rahmawati, dkk, 2018. *Analisis Dampak Buangan Limbah Pabrik Batik di Sungai Simbangkulon Kab. Pekalongan, Walisongo Journal of Chemistry Vol. 1 No. 1.*

Zaidan, Abdul Karim. 2001. *Ushulud al-Dakwah*. Bairut :Muassasah al-Risalah.

<https://www.kompas.tv/amp/article/247297/videos/jebakan-banjir-rob-sumur-air-tanah-dan-kerusakan-lingkungan?page=all>, diakses pada tanggal 30 November 2022 pukul 19.00 wib

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6390196/kota-pekalongan-diprediksi->

[tenggelam-di-2035?single=1](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6390196/kota-pekalongan-diprediksi-tenggelam-di-2035?single=1) diakses pada 28 Februari 2023 pukul

10.00 wib